

**PEMAHAMAN KONSEP KUNCI GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN  
LITERASI GEOGRAFIS SISWA SMAN 2 BANGKO KABUPATEN ROKAN  
HILIR, RIAU**

**Studi Kasus Materi Keanekaragaman Hayati Fase F Kelas XI**

Muhammad Nasri<sup>1</sup> Ahyuni<sup>2</sup>

Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
[ahyuniiaziz@fis.unp.ac.id](mailto:ahyuniiaziz@fis.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the application of key geographic concepts (space, place, interconnection, and change) in improving students' geographic literacy on biodiversity material. This study uses a mixed method approach with a sequential explanatory design, which combines quantitative and qualitative data. The subjects of the study were grade XI students of SMAN 2 Bangko Rokan Hilir Regency, Riau. Data collection techniques were carried out through pre-tests and post-tests as well as interviews with geography teachers. The results of the study showed an increase in student literacy as indicated by an increase in the average score from 59.26 in the pre-test to 64.51 in the post-test. The results of the N-Gain analysis showed that the increase was in the moderate category with more prominent developments in higher-order thinking indicators, namely the ability to integrate, evaluate, and use information. In addition, the interview results showed that students became more active and had a high interest in learning after implementing learning based on key geographic concepts, so that the application of key geographic concepts made a positive contribution to improving students' geographic literacy.*

*Keywords: Key concepts of geography, geographical literacy, biodiversity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep kunci geografi (*space, place, interconnection, dan change*) untuk meningkatkan literasi geografis siswa pada materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test serta wawancara dengan guru geografi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 59,26 pada pre-test menjadi 64,51 pada post-test. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan tersebut berada pada kategori sedang dengan perkembangan yang lebih menonjol pada indikator berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk keputusan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis konsep kunci geografi, sehingga penerapan konsep kunci geografi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi geografis siswa.

Kata Kunci: Konsep kunci geografi, literasi geografis, keanekaragaman hayati

### **A. Pendahuluan**

Geografi merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki karakteristik unik karena memadukan kajian tentang ruang, tempat, serta hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Ilmu ini tidak hanya menguraikan lokasi dan nama-nama tempat, tetapi lebih jauh membantu manusia memahami dinamika keruangan yang membentuk pola kehidupan di muka bumi. Dalam konteks pendidikan, geografi memiliki peran penting untuk menanamkan cara berpikir spasial kepada peserta didik, yaitu kemampuan melihat, menganalisis, dan menafsirkan fenomena yang terjadi di permukaan bumi secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembelajaran geografi di sekolah sebaiknya tidak sekadar diarahkan pada hafalan fakta, peta, atau daftar nama wilayah, melainkan mendorong siswa untuk mampu membaca, memahami, dan menjelaskan fenomena keruangan berdasarkan konsep kunci geografi. Menurut Lee & Bednarz, (2016) pemahaman terhadap *konsep-konsep kunci geografi seperti space, place,*

*interconnection, dan change* menjadi landasan penting. Dengan menguasai konsep-konsep ini, siswa dapat membangun literasi geografis, yakni kemampuan melihat dunia secara kritis dan spasial, serta mampu memahami fenomena geosfer secara lebih luas. Literasi geografis tidak hanya mencakup kemampuan mengetahui informasi, tetapi juga kemampuan mengakses, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam konteks keruangan sebagaimana yang ditekankan dalam kerangka menurut OECD (PISA).

Salah satu materi geografi yang berpotensi besar untuk mengembangkan literasi geografis adalah keanekaragaman hayati. Materi ini bukan hanya membicarakan jenis flora dan fauna, tetapi juga bagaimana persebarannya, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta interaksinya dengan manusia. Keanekaragaman hayati akan jauh lebih bermakna apabila dipelajari melalui perspektif keruangan, misalnya dengan melihat pola distribusi spesies, membandingkan wilayah dengan tingkat biodiversitas

berbeda, atau mengaitkannya dengan faktor fisik seperti iklim dan topografi. Melalui cara pandang ini, siswa tidak sekadar mengetahui apa yang ada di suatu tempat, tetapi juga memahami mengapa hal itu terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan Larasati et al. (2024)

Namun faktanya di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kunci geografi masih rendah. Banyak siswa lebih cenderung menghafal materi tanpa mampu menghubungkan dengan fenomena keruangan yang mana pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan merasa kurang dilibatkan dalam eksplorasi spasial menurut Yani, (2020). Orientasi pembelajaran yang lebih fokus pada pencapaian nilai ujian yang seringkali mengabaikan pembentukan pemahaman konseptual dan sikap kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan menurut Husain, (2014). Akibatnya kemampuan literasi geografis siswa yang mencakup keterampilan membaca peta, menginterpretasi data spasial, serta berpikir spasial masih belum berkembang. Literasi geografis merupakan kemampuan penting

dalam pembelajaran geografi yang berkaitan dengan pemahaman, analisis, serta penggunaan informasi keruangan untuk menjelaskan fenomena geosfer. Literasi ini tidak hanya terbatas pada penguasaan fakta tetapi mencakup kemampuan berpikir spasial yang memungkinkan siswa memahami pola, hubungan, dan interaksi antara manusia dan lingkungan. Dalam kerangka OECD (2019) melalui PISA, literasi dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengakses, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Dalam geografi, kemampuan tersebut diwujudkan melalui keterampilan membaca peta, menginterpretasi data spasial, serta menganalisis keterkaitan antar fenomena.

Secara operasional, literasi geografis dalam penelitian ini diukur melalui empat unsur utama, yaitu kemampuan mengakses dan mengambil informasi, mengintegrasikan dan menafsirkan informasi, mengevaluasi dan merefleksikan informasi serta menggunakan informasi untuk penalaran dan pengambilan keputusan. Keempat unsur tersebut

menunjukkan bahwa literasi geografis tidak hanya berada pada tingkat pemahaman, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut analisis dan pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu, Ahyuni (2016) menyatakan bahwa literasi geografis tidak terlepas dari kemampuan berpikir spasial yang mencakup konsep spasial, representasi spasial, dan penalaran spasial. Ketiga aspek ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami fenomena geografi secara kontekstual, menginterpretasi informasi keruangan, serta mengaitkannya dengan kondisi nyata dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada konsep kunci geografi seperti *space*, *place*, *interconnection* dan *change* sebagaimana yang dikemukakan oleh Taylor (2008) menjadi penting untuk mengembangkan literasi geografis siswa secara lebih optimal, khususnya dalam materi keanekaragaman hayati yang menuntut kemampuan analisis pola persebaran dan keterkaitan antar fenomena.

Melalui penelitian ini, diharapkan lahir sebuah inovasi

pembelajaran geografi yang mampu menjawab tantangan rendahnya literasi geografis siswa di era modern. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi capaian pembelajaran Fase F kelas XI pada materi keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kunci geografi. Dengan pendekatan pada konsep *space*, *place*, *interconnection*, dan *change*, pembelajaran ini diharapkan dapat membekali siswa dalam menganalisis pola distribusi keanekaragaman hayati di lingkungannya, memahami keterkaitan antara faktor fisik dengan persebaran flora dan fauna, serta menumbuhkan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup pada konteks lokal maupun global.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan literasi geografis siswa. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Bangko

Kabupaten Rokan Hilir, Riau dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS fase f sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen sedangkan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut sedang mempelajari materi keanekaragaman hayati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan literasi geografis siswa. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator literasi geografis yang mengacu pada OECD (PISA), yaitu kemampuan mengakses informasi, mengintegrasikan dan menafsirkan, mengevaluasi serta menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan telah disesuaikan dengan indikator literasi geografis dan divalidasi secara isi oleh ahli validasi. Tahap kedua adalah pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan guru geografi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, kondisi awal siswa serta perubahan yang terjadi setelah

penerapan konsep kunci geografi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan posttest serta menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan literasi geografis siswa. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan hasil sebagai berikut. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep kunci geografi siswa didapatkan dari pre-test di awal pembelajaran dan post-test diakhir pembelajaran guna melihat peningkatan kemampuan literasi siswa pada kelas eksperimen. Paparan hasil tes dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Pre test dan Post-test  
Kelas Eksperimen**

NO	INDIKATOR	PRE - TES T	POS T- TES T
1	Mengakses dan mengambil informasi	93, 67	69,57
2	Mengintegrasikan dan menafsirkan informasi	44, 17	62, 30

3	Mengevaluasi dan merefleksikan informasi	47,33	62,98
4	Menggunakan informasi untuk penalaran	51,88	64,51
Rata-rata		59,26	64,51

*Sumber data primer 2026*

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perkembangan literasi geografis siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis konsep kunci geografi dikelas eksperimen pada materi keanekaragaman hayati. Secara kuantitatif, peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 59,26 pada pre-test menjadi 64,51 pada post-test. Jika ditinjau berdasarkan indikator literasi geografis yang mengacu pada OECD (PISA), kemampuan siswa pada indikator mengakses informasi sudah relative baik sejak awal. Namun, pada indikator mengintegrasikan dan menafsirkan, mengevaluasi serta menggunakan informasi, kemampuan siswa pada tahap awal masih rendah. Setelah pembelajaran, terjadi peningkatan pada indikator-indikator tersebut, dimana siswa mulai mampu mengaitkan konsep, menjelaskan hubungan sebab-akibat serta memberikan contoh yang kontekstual. Dari aspek kualitatif, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa

sebelum penerapan konsep kunci pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Tetapi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis konsep kunci geografi, siswa menjadi aktif, lebih berani bertanya, terutama ketika pembelajaran menggunakan media visual seperti peta. Media tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Peta Persebaran Fauna Indonesia



*Sumber Peta : Quipper.co.id*

Peta persebaran fauna Indonesia digunakan untuk memperdalam pemahaman konsep *place* dan *interconnection* melalui identifikasi pembagian wilayah fauna Indonesia menjadi Asiatis, Peralihan, dan Australis yang memiliki karakteristik berbeda. Konsep *place* digunakan ketika siswa memahami perbedaan fauna di Indonesia bagian barat, tengah, dan timur, sedangkan konsep *interconnection* digunakan ketika siswa menganalisis keterkaitan antara

kondisi geografis Indonesia dengan persebaran fauna, seperti pengaruh letak wilayah serta batas alam berupa garis Wallace dan Weber. Selain itu, konsep *change* digunakan ketika siswa memahami bagaimana proses geologis dan perubahan lingkungan memengaruhi terbentuknya persebaran fauna di Indonesia. Contoh penerapan soal dalam pembelajaran *“Berdasarkan gambar peta yang menunjukkan garis Wallace dan garis Weber, jelaskan bagaimana pembagian wilayah fauna Oriental dan Australian mempengaruhi keanekaragaman hayati di Indonesia serta peran garis tersebut dalam memisahkan jenis hewan”* yang menuntut siswa untuk mengaitkan berbagai faktor dalam menjelaskan fenomena tersebut. Lebih lanjut hasil pret-test dan post-tes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Pret-test dan Post-test Kelas Kontrol**

NO	INDIKATOR	PRE-TEST	POST-TEST
1	Mengakses dan mengambil informasi	51,27	64,16
2	Mengintegrasikan dan menafsirkan informasi	41,82	51,30
3	Mengevaluasi dan merefleksikan informasi	41,64	53,12
4	Menggunakan informasi untuk penalaran	40,91	52,40

Sumber data primer 2026

Secara keseluruhan hasil post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi pada seluruh indikator dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan capaian ini memperlihatkan adanya pengaruh perlakuan pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Peningkatan literasi ini tidak terlepas dari peran konsep kunci geografi *space*, *place*, *interconnection*, dan *change* yang membantu siswa memahami keterkaitan antar fenomena secara lebih terstruktur. Berdasarkan data

pret-test dan post-test tersebut dapat dilihat hasil N-Gain pada tabel 3

**Tabel 3. Hasil Uji N-Gain**

No	Hasil Uji N-Gain			
	Kls XI IPS 1		Kls XI IPS 2	
	Eksperimen	Kriteria	Kontrol	Kriteria
1.	0.39	Sedang	0,28	Rendah
2.	0.60	Sedang	0,16	Rendah
3.	0.53	Sedang	0,26	Rendah
4.	0.55	Sedang	0,02	Rendah
5.	0.58	Sedang	-0,02	Rendah
6.	0.54	Sedang	0,16	Rendah
7.	0.57	Sedang	0,11	Rendah
8.	0.50	Sedang	0,13	Rendah
9.	0.61	Sedang	0,25	Rendah
10.	0.58	Sedang	0,25	Rendah
11.	0.63	Sedang	-0,44	Rendah
12.	0.61	Sedang	-0,04	Rendah
13.	0.69	Sedang	0,2	Rendah
14.	0.58	Sedang	0,18	Rendah
15.	0.21	Rendah	0,15	Rendah
16.	0.48	Sedang	-0,17	Rendah
17.	0.54	Sedang	0,22	Rendah
18.	0.49	Sedang	-0,29	Rendah
19.	0.29	Rendah	0,21	Rendah
20.	0.34	Sedang	0,22	Rendah
21.	0.53	Sedang	0,17	Rendah
22.	0,33	Sedang	0,20	Rendah
23.	0.67	Sedang	0,38	Sedang
24.	0.46	Sedang	0,34	Sedang
25.	0.67	Sedang	0,20	Rendah
26.			0,34	Sedang
27.			0,19	Rendah
28.			0,24	Rendah

Sumber data primer 2026

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, diperoleh peningkatan literasi geografis siswa pada kelas eksperimen secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari sebagian besar N-Gain siswa yang berada pada rentang 0,30-0,69, dengan hanya beberapa siswa yang berada pada kategori rendah. Sebaliknya, pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi cenderung

berada pada kategori rendah, dengan sebagian besar nilai N-Gain berada dibawah 0,3 bahkan beberapa menunjukkan negatif.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konsep kunci geografi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi geografis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan ini memperkuat bahwa penerapan konsep kunci geografi mampu mendorong siswa untuk memahami keterkaitan antar fenomena secara lebih mendalam, sehingga berdampak pada peningkatan literasi geografis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Riau dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep kunci geografi pada materi Keanekaragaman Hayati mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis konsep kunci *space, place, interconnection*, dan *change* menurut Taylor (2008). Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil

pre-test dan post- test yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa.

2. Pembelajaran berbasis konsep kunci geografi terbukti memberikan perkembangan positif terhadap literasi geografis siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir spasial, membaca dan menginterpretasikan peta persebaran flora fauna. Dengan demikian, integrasi konsep *place, space, interconnection* dan *change* dalam pembelajaran terbukti mampu menggeser pola belajar siswa dari sekedar hafalan menuju cara berpikir geografis yang lebih kritis dan kontekstual sehingga literasi geografis siswa berkembang secara signifikan di SMAN 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuni. (2016). *Pengembangan bahan ajar berpikir spasial bagi calon guru geografi*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Husain, C. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam*

*Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*. 2(2004), 184–192.

- Larasati, et al. (2024). *Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan pemahaman konsep keruangan*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 8(1), 75–86.

- Lee, J., & Bednarz, R. (2016). *Effect of GIS Learning on Spatial Thinking Effect of GIS Learning on Spatial Thinking*. January. <https://doi.org/10.1080/03098260.802276714>

- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

- Taylor, L. (2008). *Key concepts and medium term planning*. Sheffield: Geographical Association.

- Yani, H. (2020). *Meningkatkan Pendidikan Karakter dan Pemahaman Konsep Geografi Melalui Penerapan Model*

*Pembelajaran Kooperatif Tipe  
STAD Berbantuan Google  
Form. 2, 171-179*